

SKRIPSI

STRATEGI KOMUNIKASI FORUM ANAK DONOHARJO

DALAM PEMENUHAN HAK-HAK ANAK

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Forum Anak Donoharjo, Kalurahan Donoharjo,

Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta)



Oleh :

NADIN MAGHFI ZAHWA

NIM: 19530003

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2023

SKRIPSI

STRATEGI KOMUNIKASI FORUM ANAK DONOHARJO

DALAM PEMENUHAN HAK-HAK ANAK

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Forum Anak Donoharjo, Kalurahan Donoharjo,

Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta)

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Ilmu

Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"



Disusun Oleh :

Nadin Maghfi Zahwa

19530003



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NADIN MAGHFI ZAHWA

NIM : 19530003

JUDUL SKRIPSI : STRATEGI KOMUNIKASI FORUM ANAK
DONOHARJO DALAM PEMENUHAN HAK-HAK ANAK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 04 Juli 2023


METERAI
TEMPEL
BCAKX548818286
Nadin Maghfi Zahwa

19530003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 04 Juli 2023

Pukul : 13:30 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Habib Muhsin, S.Sos., M.Si. Ketua Tim Penguji/Pembimbing	
2. Fadjarini Sulistyowati, S.IP., M.Si. Penguji Samping I	
3. Tri Agus Susanto, S.Pd., M.Si. Penguji Samping II	

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Tri Yuli Setyowati, M.Si

MOTTO

“Jangan mengandalkan apa yang orang lain katakan untuk apa yang kamu lakukan, Pegang teguh dan lakukan sesuai keinginanmu”

(Kim Jisoo)

“Selalu melakukan hal baik dimanapun kamu berada”

(Nadin Maghfi Zahwa)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan panduan dari berbagai pihak sejak masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, akan sangat sulit baginya untuk menyelesaikan skripsi tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua yang telah mendukungnya, baik melalui kata-kata penyemangat maupun doa-doa yang telah dipanjatkan. Dengan dukungan mereka, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai harapan dan tepat waktu.

Dengan rasa hormat dan rasa syukur yang mendalam yang tak henti-hentinya penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada orang-orang yang selalu ada dan memberikan pandangan hidup selama ini. Terima kasih kepada:

1. Yang pertama Alhamdulillah, segala puji Allah SWT dengan kemurahan dan ridho-Nya, skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai. Dengan ini akan kupersembahkan skripsi ini kepada Nabi ku, Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat muslim yang penuh dengan kemuliaan dan ketaatan kepada Allah SWT memberiku motivasi tentang kehidupan dan mengajari ku hidup melalui sunnah-sunnahnya.
2. Kepada yang terhormat kedua Orang tuaku tersayang Bapak Sunardi dan Ibu Enny Ratnaningsih, dan adik-adik tersayang Zenoza Maghfi Zahwa, Nadia Maghfita Zahwa, Nandra Maghfi Zahwa, dan Nazwa Maghfita Zahwa. Terima kasih selama ini selalu ada dan tidak pernah meninggalkan selalu memberikan support terutama dalam bentuk moral

dan materil dari penulis belum tahu apa-apa sampai akhirnya pada tahap ini. Serta untuk seluruh keluarga besar dari keluarga Bapak dan Ibu yang selalu mendukung penulis tanpa mereka semua penulis tidak akan ada di titik ini.

3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD” Yogyakarta beserta seluruh staf akademika. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si. penulis mengucapkan terima kasih banyak atas kesabaran serta bimbingannya dari awal sehingga terselesaikannya skripsi penulis untuk segala jasa yang diberikan oleh bapak selaku dosen pembimbing penulis tidak ada yang bisa penulis ucapkan selain terima kasih.
4. Terima kasih juga kepada teman-teman dari Forum Anak Donoharjo yang sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan bantuan-bantuan para narasumber.
5. Terima kasih kepada seluruh teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah mendoakan dan senantiasa selalu mendukung saya.
6. Terakhir terima kasih kepada diri saya sendiri karena sudah bertahan dan berjuang sejauh ini, *i proud of you.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah, hanya karena kasih sayang-Nya, karya sederhana ini dapat terselesaikan. Melalui karya ini, penulis mencoba untuk mengeksplorasi strategi komunikasi forum anak donoharjo dalam pemenuhan hak-hak anak.

Penyusunan dan penyelesaian tulisan ini tidak dapat dilepaskan dari banyak pihak yang telah memberikan dukungan dalam segala hal. Oleh karenanya ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Ketua STPMD "APMD" Yogyakarta, Bapak Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi STPMD "APMD" Yogyakarta beserta seluruh staf akademika.
2. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si., penulis mengucapkan terimakasih atas kesabaran dan bimbingan hingga terselesaikannya tulisan ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Komunikasi dimana penulis menimba Ilmu dan Pengalaman dari beliau.

Yogyakarta, 04 Juli 2023



Nadin Maghfi Zahwa

STRATEGI KOMUNIKASI FORUM ANAK DONOHARJO DALAM PEMENUHAN HAK-HAK ANAK

Oleh

Nadin Maghfi Zahwa

ABSTRAK

Anak adalah orang yang berusia di bawah 18 tahun, termasuk orang yang masih dalam kandungan. Sejak lahir, anak telah memperoleh hak dan kewajiban yang harus dijaga dan dipenuhi oleh semua pihak, baik orang tua, masyarakat, maupun bangsa. Namun pada kenyataannya pemenuhan hak anak belum terpenuhi secara merata. Berbagai lembaga pemerhati anak muncul sebagai respon atas permasalahan yang terjadi. Forum Anak Donoharjo (FORNADON) merupakan salah satu jawaban dari permasalahan terkait hak anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi Komunikasi menurut Hafied Cangara yaitu dengan memilih komunikator, mengenal khalayak, menyusun pesan, menentukan metode, menyampaikan pesan, memilih media, menyebarkan pesan, dan mengevaluasi. Hasil yang ditemukan di lapangan akan ditriangulasi dengan dokumen terkait. Pemenuhan hak anak yang diupayakan oleh Fornadon meliputi pemenuhan hak perlindungan, hak berpartisipasi, hak hidup, dan hak berkembang. Pemenuhan hak anak dilakukan dengan berbagai kegiatan yang sangat digemari oleh anak. Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Fornadon dalam pemenuhan hak anak yaitu dengan merencanakan pesan yang akan disampaikan ke komunikan mealui komunikasi secara langsung atau tatap muka mengenai hak-hak anak.

Kata Kunci : *Strategi, Komunikasi, Hak-Hak Anak*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kerangka Teori	7
1. Komunikasi.....	7
2. Strategi Komunikasi	8
3. Hak Anak.....	19
F. Kerangka Pikir	21
G. Metode Penelitian	22
1. Lokasi Penelitian	22

2. Jenis Penelitian	22
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	23
4. Teknik Pengumpulan Data	23
a. Observasi.....	24
b. Wawancara.....	24
c. Dokumentasi	25
5. Teknik Analisis Data	26
a. Reduksi Data	26
b. Penyajian Data	27
c. Verifikasi Data	27
6. Teknik Keabsahan	28
BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	29
A. Deskripsi Singkat Kalurahan Donoharjo	29
B. Visi dan Misi Kalurahan Donoharjo	30
C. Deskripsi Forum Anak Donoharjo	32
D. Tugas Forum Anak	32
E. Fungsi Forum Anak	33
F. Susunan Pengurus Forum Anak Donoharjo.....	33
G. Tugas Pokok Pengurus Forum Anak Donoharjo	35
H. Kegiatan Forum Anak Donoharjo.....	39
BAB III SAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Sajian Data	46

1. Pelaksanaan Penelitian.....	46
2. Hasil Penelitian	46
a. Strategi Komunikasi Fornadon Dalam Memilih Komunikator Dalam Pemenuhan Hak Anak.....	47
b. Strategi Komunikasi Fornadon Dalam Mengenal Khalayak Dalam Pemenuhan Hak Anak	48
c. Proses Penyusunan Pesan Yang Dilakukan Fornadon Dalam Pemenuhan Hak Anak.....	51
d. Strategi Komunikasi Fornadon Dalam Menetapkan Metode Yang Akan Digunakan Dalam Pemenuhan Hak Anak.....	53
e. Proses Penyampaian Pesan Dalam Pemenuhan Hak Anak.....	53
f. Proses Pemilihan Media Dalam Pemenuhan Hak Anak	54
g. Proses Penyebarluasan Pesan Dalam Pemenuhan Hak Anak	55
h. Proses Evaluasi Yang Dilakukan Fornadon Dalam Pemenuhan Hak Anak	56
B. Analisis Data.....	58
1. Mengetahui Strategi Komunikasi Fornadon Dalam Memilih Komunikator Dalam Pemenuhan Hak Anak	58
2. Mengetahui Strategi Komunikasi Fornadon Dalam Mengenal Khalayak Dalam Pemenuhan Hak Anak	59
3. Mengetahui Proses Penyusunan Pesan Yang Dilakukan Fornadon Dalam Pemenuhan Hak Anak.....	60

4. Mengetahui Strategi Komunikasi Fornadon Dalam Menetapkan Metode Yang Akan Digunakan Dalam Pemenuhan Hak Anak	61
5. Mengetahui Proses Penyampaian Pesan Dalam Pemenuhan Hak Anak.....	62
6. Mengetahui Proses Pemilihan Media Dalam Pemenuhan Hak Anak	62
7. Mengetahui Proses Penyebarluasan Pesan Dalam Pemenuhan Hak Anak .	62
8. Mengetahui Proses Evaluasi Yang Dilakukan Fornadon Dalam Pemenuhan Hak Anak.....	63
BAB VI PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	2
Tabel I.2 Susunan Pengurus Forum Anak Donoharjo	35
Tabel I.3 Profil Narasumber.....	49

Daftar Gambar

Gambar I.1 Logo Forum Anak Donoharjo.....	34
Gambar I.2 Kegiatan Poelah.....	42
Gambar I.3 Kegiatan Sosialisasi Fornadon.....	43
Gambar I.4 Kegiatan Donoharjo Peduli.....	44
Gambar I.5 Papan Informasi JBM	45
Gambar I.6 Kegiatan Fornadon Cup	47

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang tumbuh kebangya dan kemajuannya harus benar-benar diperhatikan dan dijaga oleh berbagai pihak. Seorang anak memiliki hak dan kewajiban sejak lahir yang harus dijunjung tinggi dan dipenuhi oleh semua pihak baik orang tua, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Pemerintah Indonesia sendiri sudah membuat suatu Undang-Undang Republik Indonesia pasal 4 yang berbunyi tentang kesejahteraan anak Tahun 1979 dan seseorang dikatakan sebagai anak jika ia berusia di bawah 18 tahun. Sedangkan menurut Konvensi Hak Anak (KHA), anak adalah seseorang yang berusia 0 tahun hingga di bawah 18 tahun atau bisa dikatan dari anak bayi sampai usia remaja.

Negara Indonesia telah membuat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang menitikberatkan pada perlindungan anak. dan melindungi anak-anak dari diskriminasi dan kekerasan. Peningkatan program Kalurahan Layak Anak yang meliputi kebebasan, ruang keluarga, pengasuhan alternatif, kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran dini, pemanfaatan waktu senggang, kegiatan seni budaya, dan perlindungan, merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memenuhi komitmennya terhadap mendukung terwujudnya hak-hak anak. Adanya permasalahan pada anak merupakan landasan bagi terwujudnya hak-hak anak. Karena kurangnya pembinaan dan pengetahuan tentang hak-hak anak

kepada orang tua dan anak, maka akan bermunculan kasus-kasus yang berkaitan dengan anak seperti kekerasan pada anak hal tersebut tidak terlepas dari tidak terpenuhinya kebutuhan hak anak.

Akibat kasus yang melibatkan anak di Indonesia, bermunculan sejumlah lembaga pemantau anak. Berawal dari peraturan yang dibuat oleh otoritas publik tentang keamanan anak, pedoman tentang Kota atau sub-area yang melindungi Anak-Anak mulai bermunculan. Di sisi lain, sejumlah lembaga swadaya masyarakat juga mulai bermunculan. Forum Anak merupakan salah satu lembaga sosial baru yang berkembang. Forum Anak adalah wadah bagi anak muda, khususnya remaja, yang memiliki tanggung jawab untuk menampung aspirasi anak dan menjadi penghubung antara anak dengan pemerintah dan organisasi anak, ini dilakukan untuk memenuhi kebebasan anak muda. Pemerintah mendorong dan mengakui forum anak sebagai media untuk mendengar dan menyalurkan aspirasi, keinginan, dan kebutuhan anak.

Alasan diadakannya Forum Anak ini adalah untuk mengajak anak-anak bersikap dinamis dalam mengembangkan kualitas diri dan mengembangkan keterampilan, pertimbangan dan kemampuan. Kemampuannya antara lain menciptakan tempat anak dapat berpartisipasi, memperluas jalur penyaluran aspirasi anak, mempercepat proses penegakan hak anak, dan membangun lembaga pengembangan keterampilan anak. Forum Anak Donoharjo (FORNADON) yang berada di Kalurahan Donoharjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman, adalah salah satunya.

Forum Anak Donoharjo didirikan untuk menangani dan memberikan wadah bagi anak-anak, khususnya di tingkat desa, untuk menegakkan hak-hak mereka. Forum ini merekrut remaja yang berusia 15-18 tahun yang tinggal di wilayah Kalurahan Donoharjo yang tergabung dalam Forum Anak Donoharjo. Forum Anak Donoharjo adalah organisasi yang aktif bekerja untuk melindungi anak dari kekerasan dan menegakkan hak-hak mereka. Diantara sekian banyak kegiatannya adalah Poelah (Kumpuel Bocah) yang diadakan sebulan sekali di setiap Padukuhan di wilayah Kalurahan Donoharjo. Kegiatan Poelah ini bertujuan untuk mensosialisasikan hak-hak anak, melestarikan permainan tradisional, dan mengajak anak-anak untuk lebih banyak bermain permainan yang berbasis moral dari pada perangkat elektronik.

Forum Anak Donoharjo memiliki tanggung jawab utama dalam melaksanakan kegiatannya, yaitu 1. Memungkinkan anak-anak, khususnya yang berada di wilayah Kalurahan Donoharjo, untuk berani menyampaikan pendapat dalam bentuk aspirasi anak, 2. Memperkenalkan anak kepada kondisi sosial budaya disekitar anak dan permasalahan kekerasan terhadap anak, ikut serta dalam memperjuangkan hak anak, mendukung dan mendorong program kerja pemerintah, organisasi, dan kelompok. Keberadaan Forum Anak Donoharjo diakui oleh Pemerintah Kalurahan Donoharjo sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Kalurahan Donoharjo No: 37/KPTS/2022.

Forum Anak Donoharjo mutlak membutuhkan strategi komunikasi yang konseptual dan terstruktur dalam menjalankan kegiatannya. Rencana komunikasi yang baik harus menghasilkan cara untuk memecahkan atau

mengatasi masalah yang sudah ada. Strategi komunikasi diperlukan agar proses komunikasi dapat berfungsi secara efektif. Strategi komunikasi yang dipikirkan dengan baik dapat diterapkan kemudian sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu komunikasi. Sehingga fenomena tersebut sangat sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif di Forum Anak Donoharjo, Kalurahan Donoharjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta dengan judul “Strategi Komunikasi Forum Anak Donoharjo dalam Pemenuhan Hak Anak”.

Tabel I.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

Judul dan nama peneliti	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
Strategi Komunikasi dan Konstruksi Sosial Forum Anak Kota Solok: Sebuah Upaya Perlindungan Anak dari Rokok. Muhamad Fajri, Reskika Putri Pasund	Di temukan bahwa Strategi komunikasi advokasi yang dilakukan memakai konsep model A-I-D-A. Mulai dari tahap awarenes memberi kesadaran kepada pemerintah dan masyarakat bahwa isu anak dan bahaya rokok adalah isu bersama. Sampai pada tahap action berupa lahirnya produk regulasi dari pemerintah yaitu Perda Kota Solok No.1 Tahun 2020. Namun dari sisi masyarakat belum ada action yang nyata mendukung upaya perlindungan	Penelitian terdahulu memakai konsep model A-I-D-A (<i>Awareness, Interest, Desire dan Action</i>). Sedangkan yang akan dilakukan penulis memakai konsep model P-O-L-S-C (<i>Planning, Organizing, Staffing, Leading, Controlling</i>). perbedaan metode dan teknik pengumpulan data yang berbeda meskipun objeknya sama-sama forum anak	Persamaan pembahasan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan yang telah penulis lakukan atau laksanakan adalah kesamaan yang terletak pada konteks bahasan yaitu “Strategi Komunikasi forum Anak” yang dimana sama-sama membahas tentang strategi komunikasi forum anak serta subjek objek perlitian yang sama yaitu forum anak.

	anak dari bahaya rokok.	tetapi terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu menggunakan forum anak kota solok sebagai subjeknya, sedangkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis subjeknya menggunakan forum anak kaluraha donoharjo.	
Strategi Komunikasi Forum Anak Kabupaten Sleman dalam Pemenuhan Hak Anak. Dimas Putu Atmaja	Ditemukan bahwa Strategi Komunikasi yang digunakan dalam kegiatan yang dilakukan dengan menemukan dan menetapkan masalah serta tujuan. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode <i>repetition</i> atau mengulang-ulang pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan yaitu komunikasi agar pesan yang didapat mudah diingat .	Perbedaan yang terlihat dari peneliti sebelumnya yaitu teori yang digunakan berbeda walaupun ada beberapa teori yang sama. meskipun subjek objeknya sama-sama forum anak tetapi terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu menggunakan forum anak kabupaten sleman sebagai subjeknya, sedangkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis Subjeknya adalah	“Strategi Komunikasi forum Anak dalam Pemenuhan Hak Anak” yang dimana sama-sama membahas tentang strategi komunikasi forum anak serta subjek objek penelitian yang sama yaitu forum anak. Juga metode yang digunakan sama.

		anggota Forum Anak Donoharjo	
--	--	------------------------------	--

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Strategi Komunikasi Forum Anak Donoharjo Dalam Pemenuhan Hak-Hak Anak di Kalurahan Donoharjo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari dilakukanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi yang dilakukan Forum Anak Donoharjo dalam Pemenuhan Hak-Hak Anak di Kalurahan Donoharjo

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu di Program Studi Ilmu Komunikasi tentang komunikasi pemberdayaan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan informasi.

Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana strategi komunikasi dalam memenuhi hak-hak istimewa anak-anak.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya strategi komunikasi bagi Forum Anak Donoharjo dalam melaksanakan kegiatan yang mendukung perwujudan hak anak, khususnya di wilayah Kalurahan Donoharjo.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah Kalurahan Donoharjo dan membantu Forum Anak dalam menjalankan tanggung jawabnya, sehingga Forum Anak Donoharjo dapat berfungsi secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

E. KERANGKA TEORITIS

1. Komunikasi

Kata latin *communicatus* yang berarti berbagi merupakan asal mula dari istilah *communication* atau komunikasi. (Morrisan, 2013:23) Kata sifat *communis* memiliki arti yang luas. Oleh karena itu, Lexicographer, seorang linguis dan ahli kamus, mendefinisikan komunikasi sebagai upaya berdasarkan prinsip-prinsip bersama dan konsisten untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Secara umum, komunikasi adalah proses interaksi dengan makhluk hidup lainnya melalui perilaku dan tindakan, simbol, isyarat, dan sebagainya. Pemahaman komunikasi ini melibatkan setidaknya dua orang dengan menggunakan metode yang biasanya dilakukan oleh satu orang, seperti isyarat lisan, tertulis, atau non verbal. Setiap manusia, baik sebagai

individu maupun sebagai makhluk sosial. Untuk mewujudkan komunikasi yang baik dan dapat diterima. (Zamzami, 2021:25).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah tindakan menyampaikan pesan dari satu komunikator ke komunikator lainnya. Komunikasi dapat terlaksana dengan baik apabila pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator dapat diterima baik oleh orang lain atau komunikan.

2. Strategi Komunikasi

Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "*stratos*" yang artinya tentara dan "*again*" yang berarti pemimpin. Dengan demikian strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Di dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni "tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya" (Cangara, 2013:61)

Strategi komunikasi menggabungkan perencanaan komunikasi dan manajemen. Suatu strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan dapat berubah dari waktu ke waktu berdasarkan keadaan, untuk mencapai tujuan tersebut. (Effendy, 2003:301).

Para ahli memberikan definisi strategi komunikasi organisasi yang berbeda-beda namun pada dasarnya pengertian yang mereka sampaikan memiliki inti yang sama. Dikutip dari Zamzami (2021:31) Beberapa pengertian strategi komunikasi organisasi menurut pakar ahli antara lain:

1) Tarono

Dari perspektif “interaksi”, Tarono Tarone mendefinisikan. Menurutnya, prosedur korespondensi merupakan upaya bersama yang dilakukan oleh dua penanya untuk menentukan signifikansi. Ada tiga aturan yang harus dipenuhi dalam sistem korespondensi, untuk lebih spesifik awal seorang komunikator perlu menyampaikan kepentingan kepada komunikan; Kedua, komunikator berpendapat bahwa komunikan tidak akan mampu menangkap dengan jelas struktur linguistik atau sociolinguistik yang membentuk makna pesan; Ketiga, komunikator mungkin berusaha untuk menyampaikan arti sebenarnya dari pesan dengan cara yang berbeda atau memilih untuk menghindari melakukannya sama sekali. Jika komunikator percaya bahwa kedua belah pihak sepakat dan memahami pesannya, dia akan berhenti berusaha.

2) Fzrch dan Kasper

Fzrch dan Kasper Dari perspektif "*psikolinguistik*", Fzrch dan Kasper mendefinisikan strategi komunikasi. Mereka mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah rencana yang dibuat untuk memecahkan masalah yang menurut orang menghalangi mereka untuk mencapai

tujuan komunikasi tertentu. Menurutnya, salah satu wacana yang memanfaatkan konsep “relevansi kondisional” adalah strategi komunikasi.

3) Richard Dimbleby dan Graeme Burton

Richard Dimbleby dan Graeme Burton Menurut Dimbleby dan Burton, strategi komunikasi dapat dianggap sebagai bagian kecil dari perilaku atau interaksi komunikasi. Hal ini melibatkan penggunaan sengaja tanda-tanda verbal dan nonverbal untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif.

4) Joseph DeVito

Menurut Joseph DeVito, strategi komunikasi merujuk pada serangkaian rencana yang digunakan untuk mengendalikan orang lain melalui interaksi komunikasi. Biasanya dilakukan dengan cara memanipulasi dan mendorong terbentuknya sikap defensif. Strategi ini berbeda dengan spontanitas yang terjadi secara tiba-tiba.

5) Onong Uchjana Effendi

Strategi komunikasi adalah peta jalan untuk mencapai tujuan melalui perencanaan dan manajemen komunikasi. Itu membutuhkan strategi komunikasi yang secara taktis dapat menjelaskan dan mengarahkan apa yang perlu dilakukan.

6) Anwar Arifin

Menurutnya, strategi komunikasi adalah perhitungan kondisi dan keadaan saat ini dan yang akan datang agar efektif.

Strategi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang menentukan arah yang perlu dituju oleh organisasi untuk memenuhi misinya. Tahapan dalam menyusun fungsi strategi, yaitu suatu proses tindakan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut (Suprpto, 2011: 20) :

- 1) Perencanaan (*Planning*) Perencanaan adalah proses penetapan tujuan, standar, dan prosedur, serta pembuatan rencana dan prakiraan (prediksi) untuk kejadian di masa depan. Perencanaan adalah proses mencari tahu tujuan yang perlu dicapai dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapainya.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*) Pengorganisasian adalah proses mengalokasikan tugas, sumber daya, dan kegiatan kepada setiap individu dan kelompok secara terkoordinasi untuk membuat rencana. Ini melibatkan pendelegasian dan penetapan garis wewenang/tanggung jawab dan sistem komunikasi, pembentukan bagian-bagian, pemberian tugas yang terpisah kepada masing-masing pihak, dan mengkoordinasikan pekerjaan setiap karyawan dalam tim kerja yang solid dan terorganisir
- 3) Penyusunan staff (*staffing*) fungsi ini merupakan acuan penyusunan masing-masing fungsi dalam manajemen organisasi dan meliputi penetapan personel yang dipekerjakan, menarik dan menyeleksi calon pegawai, menentukan uraian tugas dan persyaratan teknis suatu pekerjaan, penilaian dan pelatihan termasuk mengembangkan kuantitas karyawan.

4) Pengarahan (*leading*)

Pengarahan adalah suatu cara untuk memotivasi para pekerja agar berusaha keras dan mengarahkan mereka untuk melaksanakan rencana-rencana guna mencapai tujuan.

5) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan Fungsi terakhir ini mencakup penetapan standar kuantitas pekerja yang dibuktikan dengan hasil kerja yang bagus, hasil tersebut berupa produk maupun jasa yang ditawarkan oleh perusahaan atau organisasi, dalam upaya mencapai kepuasan bersama, produktivitas, dan kinerja yang positif. gambar. Pengukuran kinerja, membandingkan hasil aktual dengan rencana, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan adalah bagian dari fungsi pengawasan dalam konteks ini.

Strategi hanyalah alat untuk mencapai tujuan yang ideal oleh pendirian/perkumpulan yang bersangkutan. Karyawan, masyarakat, dan tujuan perusahaan/institusi atau organisasi semuanya akan mendapat manfaat dari strategi yang dilaksanakan dengan baik.

Langkah-Langkah Strategi Dalam Komunikasi.

Ada empat langkah yang dapat kita lakukan dalam strategi komunikasi (Zamzami 2021:34) :

1) Mengenal Khalayak

Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, komunikator perlu menciptakan kesamaan kepentingan dengan

khalayak terutama dalam hal pesan, metode, dan media yang digunakan. Untuk mengharmoniskan kepentingan tersebut, penting bagi komunikator untuk memahami pola pikir (*frame of reference*) dan pengalaman lapangan (*field of experience*) khalayak secara cermat dan teliti. Hal pertama yang harus dipahami dari khalayak adalah kepribadian mereka dan kondisi fisik seperti: 1) Pengetahuan mereka tentang masalah utama, 2) Kemampuan menerima pesan melalui media yang digunakan, dan 3) Kosakata yang biasa mereka gunakan. Kedua, pengaruh kelompok sosial serta nilai-nilai dan norma-norma di dalamnya dapat berbeda-beda. Ketiga, situasi kelompok tempat khalayak berada juga perlu diperhatikan.

Sebagai pemimpin dalam hal penyampaian, pemimpin harus tahu dengan siapa kita berbicara. Mengapa? Ini karena setiap aspek komunikasi kita disesuaikan dengan audiens yang akan menerima pesan kita. Anda memiliki kesempatan, misalnya, untuk menyampaikan pidato di depan siswa sekolah dasar. Anak cenderung mudah bosan, apalagi jika cara penyampaiannya tidak menarik. Hal ini dapat mempersulit anak-anak untuk memahami pesan yang ingin Anda sampaikan.

Selain itu, kita juga harus memilih kata-kata yang tepat agar pesan yang Anda sampaikan mudah diketahui oleh masyarakat luas. Karakteristik audiens perlu dipahami dalam tiga cara. Pertama, mengetahui apa yang diketahui masyarakat umum tentang materi

pelajaran yang perlu disampaikan. Kedua, media yang tepat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Ketiga, menyesuaikan bahasa dengan masyarakat umum untuk membuat pesan lebih enak diterima.

2) Menentukan Tujuan

Menentukan tujuan komunikasi dengan cara berbagi informasi, pemecahan masalah, evaluasi perilaku, dan membantu orang lain adalah beberapa tujuan komunikasi. Penyusunan komponen komunikasi tambahan nantinya akan dipengaruhi oleh tujuan ini.

Tujuan komunikasi menjadi penentu fokus strategi komunikasi yang akan digunakan. Beberapa tujuan komunikasi yang baik meliputi:

- a. Memberikan informasi, dalam interaksi komunikasi, memberikan informasi kepada masyarakat adalah hal yang penting. Masyarakat cenderung merasa lebih baik ketika mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan atau memiliki akses untuk mendapatkan informasi tersebut sehingga dapat membangun kepercayaan dan rasa aman.
- b. Membantu orang lain, komunikasi juga dapat digunakan untuk memberikan nasehat kepada orang lain dalam mencapai tujuan mereka.
- c. Menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, terutama bagi individu dengan posisi atau status tinggi, penting untuk berkomunikasi dengan orang lain guna meminta bantuan dalam bidang keahlian teknis, sehingga dapat membantu dalam

penyelesaian masalah atau pengambilan keputusan dengan adanya data sebagai pertimbangan.

d. Mengevaluasi perilaku secara efektif, tujuan ini melibatkan penilaian terhadap tindakan-tindakan yang akan diambil oleh penerima pesan setelah menerima pesan tersebut.

3) Menyusun Pesan

Menyusun pesan merupakan langkah selanjutnya adalah menyusun pesan setelah mengidentifikasi karakteristik audiens dan tujuan komunikasi. Pengamatan terhadap pengetahuan dan karakteristik audiens menjadi acuan untuk menyusun pesan. Pilih kata-kata yang sederhana untuk dipahami orang banyak. Menggunakan berbagai gambar atau pernak-pernik untuk menarik perhatian orang banyak dan lainnya.

4) Menetapkan Metode Dan Memilih Media Yang Digunakan

Menentukan strategi dan memilih media Setelah menyelesaikan tiga langkah sebelumnya, tinggal memilih strategi dan media yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan. Karakteristik khalayak, tujuan komunikasi, dan urutan pesan yang disiapkan semuanya mempengaruhi pemilihan metode dan media. Strategi komunikasi adalah upaya kedua belah pihak untuk mencapai kesepakatan tentang makna. Ada tiga aturan yang harus dipenuhi dalam sistem korespondensi, untuk lebih spesifik awal seorang komunikator perlu menyampaikan kepentingan kepada komunikan; Kedua, komunikator berpendapat bahwa

komunikasikan tidak akan mampu menangkap dengan jelas struktur linguistik atau sosiolinguistik pesan tersebut; Ketiga, komunikator mungkin berusaha untuk menyampaikan arti sebenarnya dari pesan dengan cara yang berbeda atau memilih untuk menghindari melakukannya sama sekali.

Dalam merancang suatu model strategi komunikasi, terdapat beberapa elemen yang perlu diperhatikan dalam perencanaan strategi komunikasi, sebagaimana dikemukakan oleh Cangara (2013:101). Sebagai berikut :

a. Penemuan (identifikasi) dan penetapan masalah.

Dalam melaksanakan kegiatan komunikasi yang telah direncanakan, langkah awalnya adalah dengan mengidentifikasi masalah. Tanpa adanya permasalahan yang teridentifikasi, kegiatan tersebut dapat dianggap sebagai pemborosan waktu. Bahkan, bekerja tanpa adanya masalah bisa disamakan dengan berjalan tanpa arah yang jelas. Untuk menemukan suatu masalah, diperlukan pengumpulan fakta-fakta terkini yang sedang berkembang.

b. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai.

Dengan pemahaman terhadap masalah yang ada, kegiatan komunikasi dapat menetapkan tujuan. Tujuan tersebut merupakan keadaan atau perubahan yang ingin dicapai. Dalam menetapkan tujuan, seorang pelaku komunikasi harus mampu menjawab

pertanyaan mengapa mereka perlu melakukan kegiatan komunikasi dan apa yang ingin mereka capai melalui kegiatan tersebut.

c. Penetapan strategi komunikasi

Menurut Cangara (2013:10), penetapan strategi komunikasi adalah langkah penting yang harus dilakukan dengan hati-hati. Jika strateginya salah atau keliru, maka upaya mencapai tujuan akan gagal dan dapat menyebabkan kerugian dalam hal waktu, materi, dan tenaga. Untuk memastikan strategi yang efektif, ada beberapa langkah yang perlu diikuti:

1) Memilih dan menetapkan komunikator.

Komunikator merupakan sumber utama dan pengendali semua aktivitas komunikasi. Pemilihan komunikator sangat penting karena dia memahami pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan (komunikan). Jika terjadi hambatan dalam komunikasi, tanggung jawabnya berada pada komunikator sebagai ujung tombak proses komunikasi.

2) Mengenal khalayak.

Penting untuk mengenal target audiens atau penerima pesan serta memilih mereka sesuai dengan situasi dan kondisi agar dapat berkomunikasi secara efektif. Meskipun komunikator bisa mempengaruhi khalayak, sebaliknya juga mungkin terjadi jika khalayak memiliki pengaruh pada si komunikator. Hal ini terjadi ketika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama.

3) Penyusunan pesan.

Pesan merupakan informasi yang disampaikan oleh komunikator melalui simbol-simbol yang diterima oleh penerima pesan dengan serangkaian makna tertentu. Pesan baik bukan hanya tentang bagus tidaknya isi pesannya tetapi lebih pada kemampuan pesannya untuk diterima dan dipahami oleh komunikan serta menghasilkan efek yang dapat ditindaklanjuti.

4) Penetapan metode.

Metode komunikasi dipilih sebagai teknik dalam berkomunikasi dengan komunikan agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dan dipahami secara menyeluruh.

5) Penyampaian pesan.

Komunikator melakukan penyampaian pesan atau informasi dengan maksud tertentu, dan setidaknya memiliki strategi khusus seperti memilih waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

6) Pemilihan media.

Media digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikator dapat memilih satu jenis media atau kombinasi beberapa media tergantung pada tujuan, isi pesan, dan teknik komunikasinya.

7) Penyebarluasan pesan.

Keberhasilan suatu kegiatan sangat ditentukan oleh penyebarluasan media. Jika sebuah kegiatan dianggap berhasil, maka akan diliput oleh berbagai macam media. Selain itu, penyebarluasan media juga memberikan dampak positif kepada audiens yang tidak bisa dijangkau hanya melalui satu jenis media saja.

8) Evaluasi.

Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana kinerja individu dalam menjalankan tugasnya. Evaluasi juga menjadi ukuran kesuksesan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

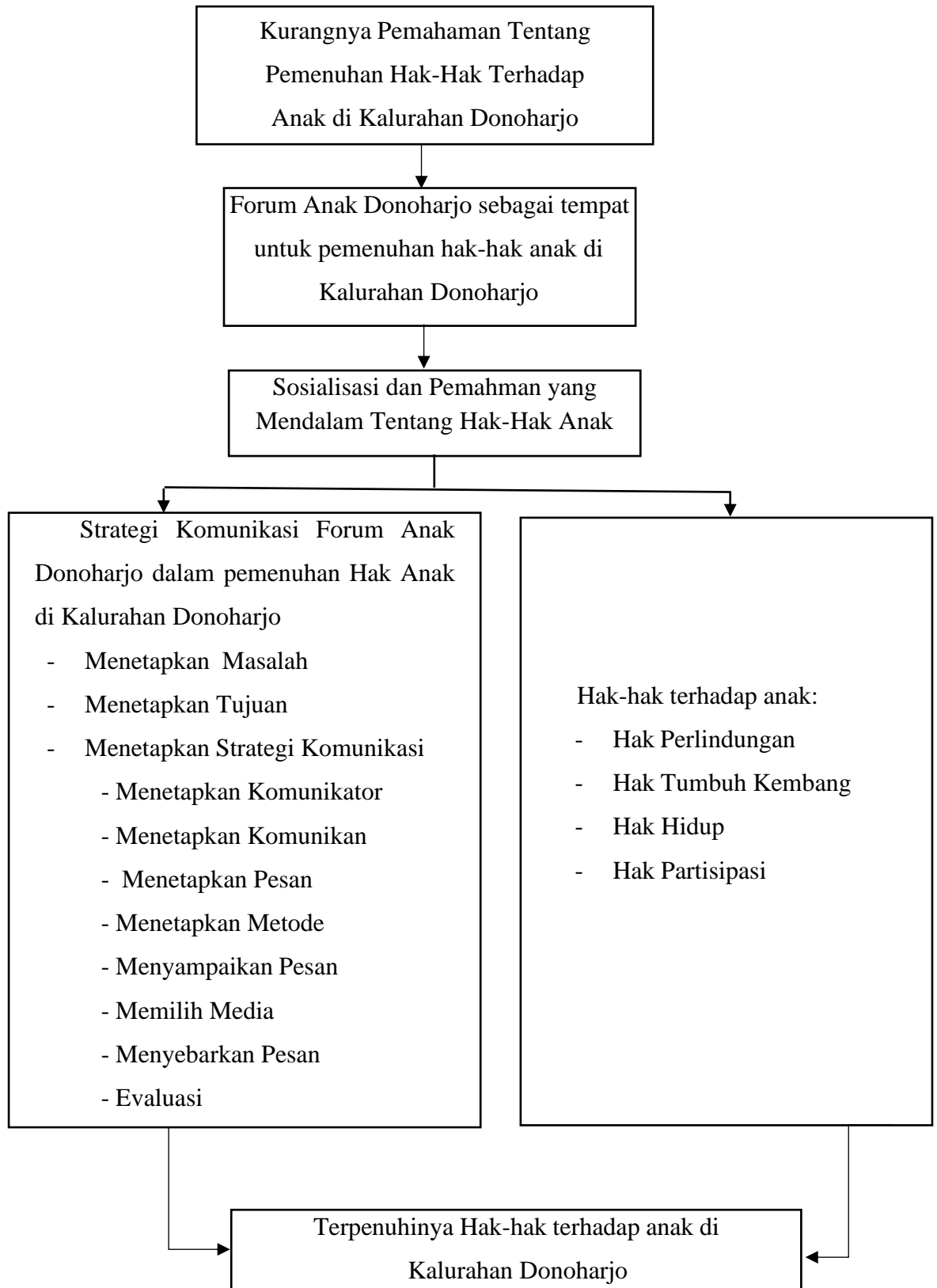
3. Hak Anak

Konvensi PBB tentang hak anak adalah standar internasional untuk hak asasi anak. Konvensi Hak Anak, adalah nama dari perjanjian ini. Dalam KHA, anak-anak harus diberikan empat hak dasar berikut: hak untuk hidup, hak untuk dilindungi, hak untuk tumbuh dan berkembang, dan hak untuk menjadi bagian dari proses. Padahal di KHA ada 54 pasal yang mengatur hak anak antara lain; Perlindungan anak-anak dan penegakan hak-hak mereka adalah tujuan utama dari KHA. Anak adalah masa depan bangsa yang harus dilindungi dan diberikan haknya oleh negara. Femmy Eka

Kartika Putri, Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Mutu Anak Perempuan dan Remaja Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (www.kemenkopmk.go.id/kontributor/29) , dikutip mengatakan, “Pemenuhan hak anak merupakan pondasi dan modal anak sebagai tunas bangsa yang memiliki potensi dan generasi muda untuk melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa untuk ikut serta membangun Indonesia menjadi negara yang berdaulat, maju, adil dan makmur.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perlindungan anak merupakan aspek terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Anak-anak muda adalah sumber daya negara yang masih sedikit dan memiliki persentase kejahatan yang tinggi, terutama akibat konsekuensi dari efek konflik universal. Oleh karena itu, KHA hadir untuk menyelamatkan anak-anak dari berbagai pelanggaran dan potensi akibat buruk lainnya.

G. KERANGKA PIKIR



H. METODE PENELITIAN

Peneliti memilih metode yang mempertimbangkan baik pendekatan yang dilakukan maupun metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta metode dan prinsip berpikir tentang masalah yang diteliti untuk ditarik kesimpulan. (Pawito, 2008: 83).

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Sekretariat Forum Anak Donoharjo, Kalurahan Donoharjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tinjauan yang jelas yang dikenal dengan teknik eksplorasi subyektif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:1) Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena menitikberatkan pada fenomena alamiah. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menggali informasi mengenai fenomena tentang pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku dan pilihan bahasa serta kata, dalam latar alamiah tertentu dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6).

Peneliti memutuskan menggunakan pendekatan ini karena ingin melihat bagaimana Forum Anak Donoharjo menggunakan komunikasi yang efektif untuk melakukan strategi komunikasi dalam melakukan perlindungan hak-hak anak di Kalurahan Donoharjo.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitian merujuk pada individu yang dapat dihubungi dan memberikan keterangan terkait (Idrus, 2009:91). Penggunaan teknik purposive sampling digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini karena dianggap paling sesuai dengan tema yang sedang diteliti. Subjek dalam penelitian ini meliputi enam orang pengurus dan anggota Forum Anak Donoharjo.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian mengacu pada kegiatan atau fenomena tertentu yang diamati secara mendalam oleh peneliti (Sugiyono, 2007:215). Adapun objek dari penelitian ini adalah strategi komunikasi dalam pemenuhan hak-hak terhadap anak.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses mencari informasi di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan kondisi alamiah, menggunakan sumber data primer, dan lebih fokus pada observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi. (Sugiyono, 2006:224).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik dalam penelitian untuk mengumpulkan data melalui pengamatan yang mendalam. Dengan dilakukannya observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian lebih dekat dan lebih detail, misalnya aktivitas objek tersebut. Setelah itu, pengamatan tersebut dapat diungkapkan secara verbal. Peneliti membutuhkan teknik observasi untuk menemukan data dari peristiwa, sikap, lokasi, objek, foto, dan video. Pengamatan langsung dan tidak langsung dilakukan oleh peneliti (Sutopo, 2006:75).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Forum Anak Donoharjo.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai metode pengumpulan informasi ketika ingin melakukan penelitian dan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus dipertimbangkan, dan lebih jauh lagi. Peneliti juga perlu mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2007: 137).

Selanjutnya wawancara ini dapat dilangsungkan dengan mengajukan pertanyaan kepada para narasumber yang bersifat terbuka dan jelas. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh informasi yang mendalam yang tentunya dibutuhkan oleh peneliti, dan dilakukan secara santai namun teratur, sehingga data yang diperoleh analisis dapat lebih jauh, lengkap, dan mendalam. (Sutopo, 2006:69).

Dipenelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti akan mewawancarai narasumber atau orang-orang yang dipandang sangat berpengaruh didalam Forum Anak Donoharjo.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang diambil dari berbagai informasi yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan. Dokumentasi yang diperlukan penulis yaitu yang berbentuk tulisan yang berupa dokumen dari narasumber yang akan diteliti seperti diskripsi singkat mengenai tempat penelitian, serta gambar yang berupa foto maupun video kegiatan penelitian. Kegiatan dokumentasi ini merupakan proses pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2007:240). Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berupa foto, video, maupun data-data yang mendukung dalam penelitian di Forum Anak Donoharjo.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan proses sistematis dalam mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Tujuannya adalah untuk membuat data tersebut mudah dipahami dan temuan yang diperoleh dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Proses analisis data meliputi pengorganisasian data, pendeskripsian menjadi unit-unit terpisah, menentukan data mana yang penting untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2007:224).

Model Miles dan Huberman digunakan oleh peneliti untuk analisis data dalam penelitian ini. Tiga sistem pengamanan informasi seperti yang ditunjukkan oleh Miles dan Huberman, antara lain :

a. Reduksi Data

Proses penyempurnaan data melibatkan pengurangan data yang dianggap tidak perlu dan tidak relevan, serta penambahan data yang dianggap masih kurang. Karena jumlah data yang diperoleh dari lapangan mungkin sangat banyak, reduksi data dilakukan dengan merangkum informasi pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola tertentu. Dengan demikian, proses reduksi ini membantu memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya atau mencarinya jika dibutuhkan. (Sugiyono, 2007:247).

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan menampilkan atau menyajikan data, akan mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi selama penelitian dilakukan. Setelah itu, penting untuk merencanakan langkah kerja berdasarkan pemahaman tersebut. Dalam penyajian data, selain menggunakan teks naratif, juga bisa menggunakan bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data melibatkan proses pengumpulan informasi yang diorganisir berdasarkan kategori atau kelompok yang relevan. Dalam penelitian kualitatif umumnya digunakan teks naratif sebagai cara untuk menyajikan data. (Sugiyono, 2007:249).

c. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah Verifikasi data. Verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data. Jika kesimpulan awal masih bersifat sementara, maka akan dilakukan verifikasi data. Jika tidak ada bukti kuat yang cukup untuk mendukung langkah selanjutnya dalam pengumpulan data, akan ada perubahan. Ketika peneliti akan melakukan penelitian selanjutnya untuk mengumpulkan data yang lebih dalam maka peneliti datang lagi ke tempat penelitian, kesimpulan awal yang ditarik dianggap kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten (Sugiyono, 2007: 252).

6. Teknik Keabsahan

Validitas data dalam penelitian komunikasi kualitatif mengacu pada seberapa akurat data yang diperoleh merepresentasikan realitas atau fenomena yang diteliti (Moleong, 2010;320). Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi dengan sumber, metode, dan teori. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber yang menggabungkan dan menghubungkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk memastikan keabsahan data dan melakukan perbandingan antar data yang diperoleh, peneliti menggunakan empat langkah berikut::

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya.
- c. Membandingkan kondisi dan sudut pandang individu berdasarkan latar belakang informannya.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait yang berkaitan dengan informan tersebut.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Diskripsi Singkat Kalurahan Donoharjo

Kalurahan Donoharjo terbentuk pada tahun 1946 yang merupakan gabungan dari empat kelurahan lama yaitu kelurahan Suruh, Balong, Tanjung, dan Karanglo. Saat itu perangkat kalurahan hanya terdiri dari :

1. Lurah : Kepala Kalurahan
2. Carik : Sekertaris Kalurahan
3. Danarta : Kaur Keuangan
4. Tata Laksana : TU
5. Pangripta : Kepala Urusan Perencanaan
6. Jagabaya : Kasie Pemerintahan
7. Ulu – ulu : Kasie Kesejahteraan
8. Kamituwa : Kasie Pelayanan

Selanjutnya kepala kalurahan yang pernah memimpin yakni :

1. Kades I : Bpk. Noto Sukarjo
2. Kades II : Bpk. Suwanti Harjo
3. Kades III : Bpk. Heri Sartono, SH
4. Kades IV : Bpk. Soegito Hadi, Bc.HK
5. Kades V : Bpk. Wijanarko, SE
6. Kades VI : Hadi Rintoko, S.T

Sehingga dari awal terbentuknya Kalurahan Donoharjo, kalurahan ini baru dipimpin oleh enam orang kepala kalurahan. Kalurahan Donoharjo sendiri beralamatkan di Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Visi dan Misi Kalurahan Donoharjo

1. Visi

Terwujudnya Kalurahan Donoharjo yang Sritaman dan Srigunung. Sritaman merupakan semboyan jawa yang menggambarkan keadaan suatu tempat yang terlihat bagus dari dekat. Dalam pemerintahan kalurahan ini dapat tercermin didalam administrasi kalurahan yang tertib dan pelayanan yang bagus terhadap masarakat. Tingkat kepercayaan dan kepuasan kerja kepada Pemerintahan Kalurahan dari masyarakat tinggi.

Srigunung merupakan semboyan jawa yang menggambarkan keadaan suatu tempat yang terlihat elok atau bagus dari luar atau dari jauh. Dalam pemerintahan Kalurahan fungsi informasi yang baik adalah gambaran dari ungkapan semboyan Srigunung tersebut, Fungsi informasi yang baik dalam pemerintahan kalurahan tercermin pada mudahnya masarakat kalurahan dapat mengakses segala informasi dari kalurahan, yang meliputi, informasi tentang kegiatan pemerintahan kalurahan, kemajuan pembangunan kalurahan dan informasi penggunaan anggaran kalurahan yang digunakan untuk pembangunan kalurahan.

2. Misi

Misi Kalurahan Donoharjo merupakan penjabaran yang lebih operasional dari visi. Dengan mempertimbangkan potensi dan permasalahan yang ada di Kalurahan Donoharjo maka disusunlah misi untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan lembaga – lembaga keagamaan dan lembaga kemasyarakatan.
- b. Membangun dan mendorong terciptanya pendidikan yang murah, berkualitas dan meningkatkan kemampuan iptek dan ketrampilan warga.
- c. Sistem informasi Kalurahan dikelola oleh Pemerintah Kalurahan dan dapat diakses oleh masyarakat dan semua pemangku kepentingan.
- d. Menggali sumber-sumber pendapatan potensial kalurahan yang ditujukan untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
- e. Membangun serta mendorong kemitraan dalam upaya pengembangan terutama dalam bidang pertanian, perikanan dan peternakan.
- f. Menumbuhkan semangat gotong royong masyarakat dalam membangun kalurahan.
- g. Mendorong keikutsertaan masyarakat dalam berbagai program kalurahan baik dari aspek perencanaan maupun pelaksanaan.

C. Diskripsi Forum Anak Donoharjo

Salah satu upaya untuk mewujudkan pengarusutamaan hak – hak anak anatara lain hak hidup, hah tumbuh kembang, hak perlindungan, dan hak partisipasi dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan berbangsa maka dibentuklah suatu organisasi yang dinamakan Forum Anak.



Gambar 1.I Logo Forum Anak Donoharjo

Forum Anak Donoharjo sendiri didirikan oleh Dinas P3AP2KB Kabupaten Sleman pertama kali pada tanggal 17 oktober 2019 yang melibatkan Pamong Kelurahan, Forum Anak Kapanewon, Forum Anak Kabupaten, dan empat perwakilan anak dari masing – masing Padukuhan yang ada di Kalurahan Donoharjo. Perwakilan anak dari masing – masing perwakilan padukuhanlah yang menjadi pengurus di Forum Anak Kalurahan Donoharjo.

D. Tugas Forum Anak Donoharjo

Forum Anak Donoharjo bertugas menjadi pelopor dan pelapor pemenuhan hak anak, memfasilitasi anak khususnya di Kalurahan Donoharjo untuk menyalurkan aspirasinya, mengidentifikasi kondisi sosial budaya dan isu yang

terkait dengan hak anak, mengkoordinasikan semua kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi – divisi dalam Forum Anak Kalurahan Donoharjo.

E. Fungsi Forum Anak Donoharjo

Forum Anak Dalam menjalankan tugas menyelenggarakan fungsi sebagai wahana untuk mempelajari serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, wahana untuk menggali potensi anak dalam mengembangkan kreasi dan inovasi, wahana komunikasi dan ineraksi anak, wahana menciptakan kader – kader perubahan serta motivator bagi anak, wahana berfikir kritis dan peka terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, wahana untuk meningkatkan kecintaan terhadap budaya daerah dan nasional, serta wahana untuk turut peduli terhadap kebersihan, keindahan, dan kelestarian lingkungan.

F. Susunan Pengurus Forum Anak Donoharjo

Forum Anak Kalurahan Donoharjo Periode 2022 – 2023 dengan susunan kepengurusan sebagaimana menurut keputusan Lurah Kalurahan Donoharjo nomor 37/KPTS/2022 tentang Forum Anak Kalurahan Donoharjo Periode 2022 – 2023, sebagi berikut ;

Tabel II.1 Susunan Pengurus Forum Anak Donoharjo

NO	NAMA	KEDUDUKAN DALAM FORUM
1	Muhammad Indra Triyanto	Ketua
2	Romi Setyawan Mangesti Broto	Wakil Ketua
3	Ayik Kresna Tami	Sekretaris I

4	Zalfa' Nadhifah	Sekretaris II
5	Anyelir Yayang Cahya Moerthi	Bendahara I
6	Kiken Dien Anggraini	Bendahara II
7	Bima Putra F	Koordinator Divisi Hak Sipil dan Kebebasan
8	Rizqi Nur Cahyaningsih	Staff Divisi Hak Sipil dan Kebebasan
9	Kaisha Enggiana Billah	Staff Divisi Hak Sipil dan Kebebasan
10	Febriyani Dwis Astuti	Staff Divisi Hak Sipil dan Kebebasan
11	Valent Nurul Hadi	Koordinator Divisi Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif
12	Fian Muhammad Rafiq	Staff Divisi Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif
13	Risaika Fitri Oktafiani	Staff Divisi Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif
14	Faiza Khairunnisa	Staff Divisi Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif
15	Rifki Nabil Mujahid	Staff Divisi Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif
16	Yuki Erlinda Mardani	Koordinator Divisi Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan
17	Imam Rafi Setiawan	Staf Divisi Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan
18	Annisa Putri Haryati	Staf Divisi Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan
19	Yudha Pangestu	Staf Divisi Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan
20	Risma Okvianti	Koordinator Divisi Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Seni Budaya

21	Dwi Nur Masruroh	Staf Divisi Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Seni Budaya
22	Satria Rizqi Darmawan	Staf Divisi Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Seni Budaya
23	Natasha Desta S.	Staf Divisi Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Seni Budaya
24	Angga Aivansa Pamungkas	Staf Divisi Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Seni Budaya
25	Fajar Eka Saputra	Koordinator Divisi Perlindungan Khusus
26	Bagus Panuntun	Staff Divisi Perlindungan Khusus
27	Khoirul Huda	Staff Divisi Perlindungan Khusus
28	Rangsang Wima Digda	Staff Divisi Perlindungan Khusus
29	Fitri Maharani	Koordinator Divisi Humas
30	Meyvrasta Argiandra	Staff Divisi Humas
31	Najwa Armida Purnomo	Staff Divisi Humas
32	Nabella Shavira C.P	Staff Divisi Humas

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

G. Tugas Pokok Pengurus Forum Anak Donoharjo

1. Ketua

Ketua Forum Anak, tugasnya adalah mengarahkan dan mengatur semua program kerja di berbagai bidang dalam pengurusannya. Serta bertanggung jawab dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas atau kegiatan yang dilakukan forum anak kepada Lurah.

2. Wakil Ketua

Wakil ketua membantu ketua dalam mengkoordinasikan dan mengatur program kerja di seluruh bidang dalam manajemen organisasi serta bertanggung jawab memberi pertanggungjawaban kepada ketua.

3. Sekretaris

Sekretaris berperan dalam pembuatan dan pengesahan keputusan dan kebijakan organisasi bersama dengan ketua terkait administrasi dan penyelenggaraan roda organisasi. Selain itu, bertugas mengkoordinasikan seluruh kegiatan administratif dan tata kerja organisasi serta memberi pertanggungjawaban kepada ketua.

4. Bendahara

Tugas bendahara adalah membuat dan menyetujui keputusan serta kebijakan organisasi bersama-sama dengan ketua terkait aspek keuangan dan harta benda organisasi. Mereka juga bertugas mengoordinasikan semua aktivitas pengolahan keuangan serta aset-aset organisasi, sambil memberikan pertanggungjawaban kepada ketua.

5. Divisi Hak Sipil dan Kebebasan

Divisi hak sipil dan kebebasan bertugas memastikan bahwa seluruh anak tercatat dan memiliki Kutipan Akta Kelahiran sesegera mungkin

sebagai pemenuhan tanggung jawab negara atas nama dan kewarganegaraan anak (termasuk tanggal kelahiran dan silsilahnya); dan menjamin penyelenggaraan pembuatan akta kelahiran secara gratis dan dilakukan pendekatan layanan ditingkat kelurahan/kalurahan.

6. Divisi Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif

Divisi lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif bertugas memperhatikan agar anak-anak diasuh dan dirawat oleh orang tua mereka. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengasuh dan mendukung perkembangan anak, melalui penyediaan fasilitas, informasi, dan pelatihan yang memberikan panduan dan konsultasi kepada orang tua dalam memenuhi hak-hak anak.

7. Divisi Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan

Divisi kesehatan dasar dan kesejahteraan bertugas memastikan bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus mendapatkan akses kepada layanan publik yang menjamin kesehatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu, juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap anak menerima pelayanan kesehatan yang komprehensif dan terintegrasi. Upaya dilakukan agar setiap anak memiliki akses ke jaminan sosial dan fasilitas kesehatan.

8. Divisi Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Seni Budaya

Divisi pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan seni budaya bertugas memastikan setiap anak mendapatkan akses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas tanpa diskriminasi. Contoh: mendorong sekolah inklusi; memperluas pendidikan kejuruan, non-formal dan informal; mendorong terciptanya sekolah ramah anak dengan mengaplikasikan konsep disiplin tanpa kekerasan, dan menjamin keamanan dan keselamatan perjalanan anak ke dan dari sekolah. Memastikan bahwa anak memiliki waktu untuk beristirahat dan dapat memanfaatkan waktu senggangnya untuk melakukan berbagai kegiatan seni, budaya, olahraga dan aktivitas lainnya. Contoh: penyediaan fasilitas bermain, rekreasi dan mengembangkan kreatifitas anak.

9. Divisi Perlindungan Khusus

Divisi perlindungan khusus bertugas memprioritaskan pemenuhan dan perlindungan hak-hak dasar anak yang menghadapi situasi darurat seperti kehilangan orang tua/pengasuh/tempat tinggal, serta memastikan akses mereka terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan, air bersih, makanan, pakaian, kesehatan, dan lain-lain.

Selain itu, juga bertanggung jawab untuk melindungi hak-hak anak yang berurusan dengan hukum dan memastikan bahwa mereka mendapatkan kesempatan tumbuh kembang yang adil. Dalam kerangka

pemikiran ini, diakui bahwa anak-anak sebagai pelaku juga merupakan korban dari sistem sosial yang lebih besar.

10. Divisi Humas

Tugas divisi humas adalah mengatur semua kegiatan organisasi yang terkait dengan fungsi Hubungan Masyarakat, mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Mereka bertanggung jawab dalam mengoordinasikan dan menyelenggarakan program kerja serta kebijakan organisasi di bidang Hubungan Masyarakat. Divisi ini juga berkewajiban memberikan pertanggungjawaban kepada Wakil Ketua.

H. Kegiatan Forum Anak Donoharjo

1. POELAH (Kumpoel Bocah)



Gambar 1.II Kegiatan Poelah

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin disetiap bulannya yang dilakukan oleh Forum Anak Donoharjo dengan melakukan kunjungan di setiap padukuhan di Donoharjo yang dilakukan secara bergiliran. Dalam

kegiatan ini kami mengumpulkan bocah (anak-anak) untuk melakukan permainan tradisional (egrang, bakiak, permainan kelompok, dll) yang dipandu pengurus Fornadon guna memperkenalkan permainan tradisional, melestarikan permainan tradisional, agar anak bermain dengan teman-teman dan tidak selalu bermain gadget.

2. Sosialisasi Mengenai Hak Anak



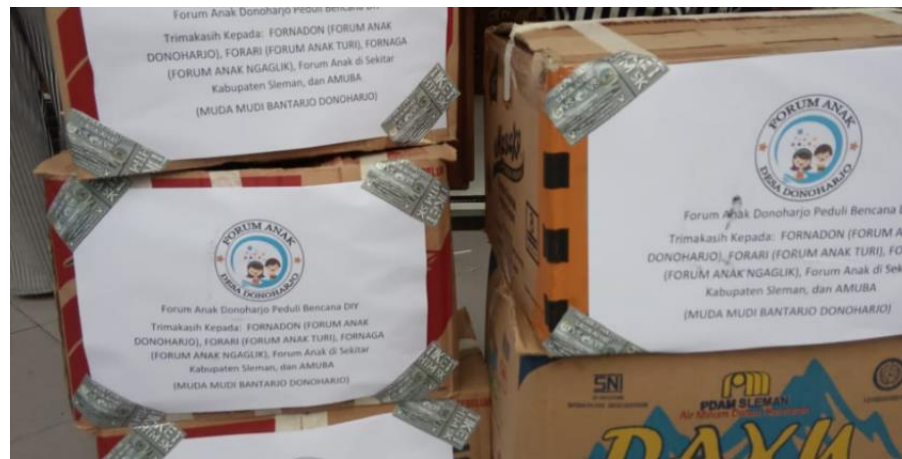
Gambar 1.III Kegiatan Sosialisasi Fornadon

Kegiatan sosialisasi mengenai hak anak yang dilakukan oleh Fornadon dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan poelah, materi sosialisasi yang dilakukan dengan tema berganti- ganti antara lain (Stop Pernikahan Anak, Gerakan Internet Positif (Grinti), Gerakan Anti Bullying (Ranting), Gerakan Anti Narkoba, Bahaya Rokok, Minum Susu Bareng (Misubar), dll) kegiatan ini sangat berdampak positif, dan mewujudkan peran forum anak sebagai pelopor dan pelapor.

Dalam kegiatan ini anak sangat berperan aktif dan seteah itu akan

menimbulkan kecintaan terhadap permainan tradisional dan lebih akrab dengan teman sebayanya, dan permainan bisa dilakukan setiap hari tanpa pemanduan dari pengurus Fornadon.

3. GORI (Gerakan Donoharjo Peduli)



Gambar 1.IV Kegiatan Gerakan Donoharjo Peduli

Merupakan program kerja Forum Anak Donoharjo yang merupakan kegiatan yang bersifat sosial, dengan bentuk kegiatan peduli terhadap bencana-bencana, peduli terhadap sesama, dan lain-lain, yang dimaksud dalam program kerja ini adalah sebagai Forum Anak kita harus peduli terhadap lingkungan dan sesama, kegiatan yang telah dilaksanakan adalah membantu mengumpulkan donasi uang dan baju pada korban bencana banjir di Bantul, kegiatan *ta'ziah* orang tua anggota Forum Anak, dll. Dan akan melaksanakan pengumpulan donasi peduli wabah *Covid-19*. Kegiatan ini dilaksanakan sewaktu-waktu.

4. OBAT (Pengoptimalan Jam Belajar Masyarakat)



Gambar 1.V Papan Informasi JBM

Merupakan kegiatan rutin yang setiap hari dilaksanakan oleh Forum Anak Donoharjo dengan menindaklanjuti intruksi pemerintah daerah Kabupaten Sleman. Kegiatan ini sudah ada sejak tahun 1999 tetapi mengalami pasang surut dan kemudian digencarkan lagi tahun 2014 sampai sekarang dan diterapkan menjadi gaya hidup yang positif di Kabupaten Sleman khususnya Kalurahan Donoharjo.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Forum Anak Donoharjo yaitu dengan bekerja sama dengan pengurus JBM (Jam Belajar Masyarakat) yang telah ada di setiap Padukuhan di Donoharjo, jadi dalam kegiatan ini setiap pukul 19.00 (Waktu Jam Belajar Masyarakat) pengurus forum anak donoharjo di setiap dusunnya memukul kentongan sebagai tanda bahwa jam belajar masyarakat sudah dimulai, dengan ditandai pemukulan kentongan oleh pengurus forum anak donoharjo maka seluruh masyarakat wajib berada di dalam rumah untuk melaksanakan jam belajar masyarakat yaitu

dengan wajib belajar, wajib mematikan televisi, vcd, tape, radio dan alat elektronik yang mengganggu belajar anak, kegiatan ini selesai pukul 21.00 dan ditandai lagi dengan pemukulan kentongan oleh pengurus forum anak kalurahan donoharjo di setiap dusunnya.

Selain sebagai koordinator dalam pemukulan kentongan peran forum anak donoharjo juga memantau keadaan warga guna menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan tertib tidak hanya itu tetapi juga membantu kesulitan dalam belajar jika terjadi kendala di setiap anak. Dengan adanya kegiatan ini tentu berdampak besar bagi lingkungan pemerintah mengharapkan jam belajar masyarakat dapat semakin meningkatkan capaian dan pembangunan di sektor pendidikan di Donoharjo.

Selain itu akan berdampak positif bagi anak dan lingkungan, bagi anak tentu jam belajar akan teratur, mendapatkan hak-haknya, bagi lingkungan tentu akan menanggulangi tindak kriminal seperti klitih yang gencar di DIY (kejahatan jalanan membacok orang tidak bersalah). Partisipasi dalam kegiatan ini adalah pengurus Forum Anak Donoharjo 34 orang, tim JBM di 16 padukuhan di Donoharjo, seluruh masyarakat Donoharjo.

5. FORNADON CUP



Gambar 1.VI Logo Forum Anak Donoharjo

Merupakan program kerja Forum Anak Kalurahan Donoharjo yang dilaksanakan rutin tiap tahunnya sebagai rangkaian HUT Forum Anak Kalurahan Donoharjo. Kegiatan ini telah dilaksanakan pertama kali di tahun 2018. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah melombakan olahraga futsal yang diikuti oleh forum anak se kabupaten sleman dengan kuota 8 tim yang dibagi menjadi 2 group.

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta maupun supporter dan kemudian dilanjutkan dengan *ceremony* sekaligus pembukaan, setelah *ceremony* selesai, lomba futsal dengan sistem group dilangsungkan, setelah babak penyisihan selesai diambil 2 tim di tiap group yang memiliki nilai paling tinggi untuk dipertemukan di babak semi final, dan dilanjutkan ke babak final, kegiatan berlangsung sangat seru dan sportif. Penyerahan hadiah diberikan pada saat hari h perayaan hari ulang tahun forum anak kalurahan donoharjo. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan Futsal Kentaro, Jalan Kaliurang Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam kegiatan yang Fornadon lakukan, dengan menggunakan beberapa strategi komunikasi. Strategi ini melibatkan langkah-langkah seperti mengidentifikasi dan memperjelas masalah yang dihadapi Forum Anak Donoharjo dengan melakukan observasi serta menerima masukan dari masyarakat terkait permasalahan kurangnya pemenuhan hak anak di khususnya di Kalurahan Donoharjo. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Fornadon menggunakan berbagai strategi untuk mencapai tujuan mereka.

Forum Anak Donoharjo memiliki tujuan untuk memastikan bahwa hak-hak anak di Kalurahan Donoharjo terpenuhi sehingga Donoharjo dapat menjadi sebuah kalurahan yang ramah bagi anak-anak di masa depan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Fornadon telah menetapkan strategi komunikasi yang melibatkan beberapa langkah. Salah satunya adalah dalam pemilihan komunikator, dalam pemilihan komunikator Fornadon memilih Romi Setyawan Magesti Broto sebagai komunikator Fornadon, jika ada halangan posisi ini akan digantikan oleh sekretaris dengan bantuan dari semua divisi yang ada dalam Fornadon.

Sebelum memulai kegiatan, Fornadon perlu mengenali dan memahami komunikan. Dalam proses mengenali dan memahami komunikan ini melibatkan pemahaman tentang latar belakang lingkungan, sosial budaya, pendidikan, dan psikologi komunikan. Sasaran dari kegiatan Fornadon adalah semua anak-anak di Kalurahan Donoharjo. Dalam merencanakan kegiatan tersebut, pengurus Fornadon telah melakukan koordinasi dan diskusi untuk menyusun pesan yang ingin disampaikan secara matang sebelum pelaksanaannya. Dalam berkomunikasi, pengurus Fornadon menggunakan teknik persuasif dengan tujuan mengubah sikap dan perilaku komunikan yang dilakukan secara langsung atau tatap muka.

Fornadon menggunakan metode komunikasi langsung atau tatap muka dalam kegiatannya untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Fornadon juga memilih waktu yang telah ditentukan untuk menyampaikan pesan tersebut. Selain itu, Fornadon menggunakan media kelompok dan media sosial sebagai sarana komunikasi, kedua media ini dianggap efektif karena memiliki pengaruh yang dapat mempengaruhi komunikan.

Pengurus Fornadon juga melakukan penyebaran pesan melalui media lain seperti media cetak dan media sosial untuk menjangkau seluruh masyarakat. Setelah kegiatan berlangsung, Fornadon juga melakukan evaluasi. dengan berdiskusi dengan seluruh orang yang terlibat dalam kegiatan untuk menyampaikan evaluasinya dan akan didiskusikan solusinya agar kegiatan selanjutnya berjalan lebih baik lagi. Dalam proses evaluasi anggota juga

memberi tanggapan mengenai strategi yang dijalankan oleh fornadon bahwasanya komunikasi yang dijalankan oleh Fornadon rapi dan tentunya sesuai dengan teknik dalam strategi komunikasi yang telah disusun.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah ada, maka pada sub bab ini peneliti akan memberikan saran semoga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi seluruh pengurus dan bagi anggota dalam kegiatan pemenuhan hak anak kedepannya. Saran tersebut antara lain:

1. Bagi Forum Anak Donoharjo, diharapkan pengurus Fornadon dapat mempertahankan strategi komunikasi yang telah berjalan, karena strategi yang digunakan Forum Anak Donoharjo sudah baik dan tersusun dengan rapi. Dan tetap berjuang dalam memperjuangkan pemenuhan hak-hak anak di Kalurahan Donoharjo.
2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan mereka dapat melakukan pengkajian yang lebih mendalam mengenai strategi komunikasi Forum Anak Donoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Riani Sambi Pangestu (2021). “Strategi Komunikasi Karang Taruna Dalam Membentuk Generasi Islami Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Cangara, H. Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Dimas Putu Atmaja (2019). “Strategi Komunikasi Dalam Pemenuhan Hak – Hak Terhadap Anak pada Forum Anak Kabupaten Sleman”. Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Effendy, O.U. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faerch, C. & Kasper, G. (n.d). Two Ways of Defining Communication Strategies. *Language Learning*, Vol 34. 45-63.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pace, Wayne & Don F Faules. (2006), *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:Elfabeta.

Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.

Tisnawati, Sule Ernie dan Kurniawan Saefullah (2005), *Pengantar Manajemen* Jakarta: Kencan Suprpto.

Zamzami, W. S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 25–35.

Website

<https://donoharjosid.slemankab.go.id/first/wilayah>

<https://forumanak.id/profil/3j4mkyrqp8>

www.kemenkopmk.go.id/kontributor/29

<https://mediacenter.slemankab.go.id/2023/06/05/formadon-edukasi-anak-anak-melalui-permainan/>

<https://www.sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>

LAMPIRAN

A. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara bersama Romi Setyawan Mangesti Broto



Wawancara bersama Ayik Kresna Tami



Wawancara bersama Zalfa Nadifa



Wawancara bersama Yuki Erlinda



Wawancara Bersama Ahmad Aji Pamungkas



Wawancara dengan Muhammad Abhi Sidiq



Foto Bersama Pengurus Fornadon



Kegiatan Rapat Fornadon



Kegiatan Sosialisasi Hak-Hak Anak



Kegiatan Poelah



Kegiatan Bermain Dengan Anak

B. Daftar Pertanyaan

1. Menetapkan Komunikator dalam pemenuhan hak anak
 - a. Siapa saja yang memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan Fornadon?
 - b. Apakah ada kriteria khusus yang dipertimbangkan saat memilih orang yang akan berkomunikasi dengan publik?
 - c. Apakah penting bagi komunikator untuk memiliki sifat kredibilitas pengetahuan yang luas?
2. Mengetahui Khalayak dalam pemenuhan hak anak
 - a. Sebelum melakukan kegiatan, apakah Fornadon harus mengenali sasaran komunikasi terlebih dahulu?
 - b. Bagaimana cara mengatasi tantangan atau hambatan yang mungkin

- dihadapi dari komunikan dalam merencanakan proses komunikasi?
- c. Siapa saja yang menjadi target sasaran dalam kegiatan Fornadon?
3. Menyusun Pesan dalam pemenuhan hak anak
 - a. Bagaimana proses komunikator dalam merancang pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan dalam kegiatan Fornadon?
 - b. Apa tujuan yang ingin dicapai dari pesan yang telah disusun?
 - c. Untuk mencapai tujuan tersebut, teknik komunikasi apa yang digunakan?
 4. Penetapan Metode dalam Pemenuhan Hak Anak
 - a. Adakah pendekatan khusus yang dilakukan oleh Fornadon dalam menyampaikan pesan kepada komunikan?
 5. Penyampaian Pesan dalam Pemenuhan Hak Anak
 - a. Apakah ada waktu khusus atau waktu tertentu dalam penyampaian pesan tersebut?
 - b. Apakah ada hambatan saat penyampaian pesan kepada komunikan?
 6. Pemilihan Media dalam Pemenuhan Hak Anak
 - a. Apa saja jenis media yang digunakan Fornadon yang dianggap efektif untuk mendukung kegiatan pemenuhan hak anak??
 - b. Apa kelebihan media tersebut?
 - c. Apa kekurangan media tersebut?
 7. Penyebarluasan Pesan dalam Pemenuhan Hak Anak

- a. Apakah dalam kegiatan Fornadon juga menyebarkan pesan-pesan yang disampaikan ke media-media yang lain?
8. Evaluasi dalam Pemenuhan Hak Anak
 - a. Apakah setiap setelah melakukan kegiatan, Fornadon melakukan evaluasi dari setiap divisi?
 - b. Bagaimana proses evaluasi tersebut?
 - c. Bagaimana tanggapan anggota Fornadon mengenai strategi komunikasi yang dijalankan Fornadon?